

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru yang baik dan profesional adalah guru yang bisa membuat peserta didik menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan di kelas guru dan peserta didik terlibat dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Guru selain sebagai tenaga pendidik dan pengajar juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator, motivator, suri tauladan yang baik, orang tua bagi siswa di sekolah yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini tentunya sesuai dengan kemampuan guru dalam menjalankan kompetensinya.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru baik atau tidak sangat berdampak pada prestasi belajar siswa karena dipengaruhi motivasi yang perlu adanya penanganan yang tepat. Adapun penanganannya adalah perlunya kompetensi profesional guru sesuai dengan ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: (1) mengerti dan dapat

menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.(2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. (3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. (4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. (5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. (7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. (8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2008:135-136).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama kepala sekolah dan salah satu guru yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo bahwa kompetensi profesional guru di sekolah tersebut belum dikatakan maksimal. Dimana jumlah guru secara keseluruhan yang PNS berjumlah 44 orang guru dan untuk guru honorer berjumlah 12 orang dengan total guru secara keseluruhan berjumlah 56 orang, sedangkan khusus untuk guru IPS Ekonomi berjumlah 4 orang yang terbagi masing-masing kelas dipegang oleh satu guru mata pelajaran. Akan tetapi, sebagian guru masih belum dikatakan profesional dalam menjalankan tugasnya karena berdasarkan informasi dilapangan bahwa para guru ketika kegiatan belajar masih belum terlalu menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, masih kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa yang sebagian masih sulit untuk belajar, penggunaan model dan metode pembelajaran yang

masih belum efektif, belum bisa memotivasi siswa yang terbukti dengan hasil belajar siswa dari salah satu kelas yaitu XI IPS¹ yang belum maksimal. Hal ini belum sesuai dengan Kompetensi profesional guru sesuai yang dikemukakan oleh Usman (2008: 17-19) mengemukakan bahwa kemampuan profesional guru meliputi beberapa indikator yaitu: (1) menguasai landasan kependidikan, (2) menguasai bahan pengajaran, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seharusnya seorang guru harus bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan indikator dari kompetensi profesional guru di atas. Selain guru dituntut untuk bisa memahami dan mengerti tentang indikator dari kompetensi profesional guru, seorang guru juga harus bisa memahami bagaimana menjadi seorang guru yang profesional, dengan cara memahami apa itu guru yang profesional, bagaimana cara menjadi guru yang profesional, dan bagaimana cara mengukur bahwa seorang guru dikatakan profesional atau tidak dengan melihat dari indikator dan ruang lingkup kompetensi profesional guru itu tersendiri.

Jumlah siswa keseluruhan kelas XI IPS berjumlah 151 siswa yang terbagi menjadi empat kelas. Kelas XI IPS¹ berjumlah 37 siswa, kelas XI IPS² berjumlah 37 siswa, kelas XI IPS³ berjumlah 39 siswa, dan kelas XI IPS⁴ berjumlah 38 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang

mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar, kurangnya semangat siswa dalam menerima materi pelajaran, sebagian siswa pada saat mata pelajaran berlangsung sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, kehadiran yang masih rendah, tugas yang diberikan oleh guru masih belum maksimal dikerjakan oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun siswa yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR saat akan diperiksa. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang ada disalah satu kelas XI yaitu kelas XI IPS¹ yang memperoleh nilai 80 keatas berjumlah 22 orang atau sekitar 59,46%, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 80 berjumlah 15 orang atau sekitar 40,54% dari seluruh jumlah siswa yaitu 37 siswa.

Rendahnya hasil belajar tersebut maka guru harus menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki hasil belajar siswa, baik dari segi cara mengajarnya maupun kemampuannya dalam memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Kurangnya motivasi belajar siswa yang berakibat belum maksimalnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga berakibat kebosanan terhadap siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik, kurang disipilin, sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan masih

kurang, media pembelajaran yang membosankan dan lain-lain. Seharusnya seorang guru perlu memahami dan melihat secara teliti apakah peserta didik yang diajarnya sudah termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung atau belum dengan melihat dari indikator motivasi belajar, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2008:23), bahwa motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa indikator, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Melihat masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurang maksimalnya kompetensi profesional guru yang ada dikelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gorontalo.
2. Masih kurangnya motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

3. Masih belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada saat evaluasi dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gorontalo” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi diri saya pribadi selaku peneliti dan dunia pendidikan dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi guru IPS Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Gorontalo mengenai Kompetensi Profesional Guru kedepannya mulai dari kemampuan penguasaan landasan kependidikan sampai dengan menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan agar bisa memotivasi belajar siswa yang bisa dilihat melalui adanya hasrat dan

keinginan berhasil sampai dengan adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bisa meningkatkan kualitas mengajar serta mengembangkan dan meningkatkan potensi guru kaitannya dengan kompetensi profesional seorang guru dalam mencapai keberhasilan belajar serta menunjang kualitas mutu pendidikan.
- b. Diharapkan anak akan lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya guru yang berkompetensi dan profesional.
- c. Bisa menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.